

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan desain secara jelas untuk menggambarkan tentang suatu masalah yang akan diteliti, hubungan antar bahan, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang nantinya akan digunakan di dalam suatu penelitian (Sukardi, 2013, hlm. 28). Desain penelitian yang akan digunakan di dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian survei dan metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan yang dipakai adalah kuantitatif. Penelitian survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan suatu data dari populasi dengan menggunakan teknik wawancara atau kuesioner. Pengambilan data dalam penelitian survei tidak mendalam karena data yang dipelajari hanya melalui sampel yang diambil dari populasi, sehingga nantinya hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan (Sugiyono, 2018, hlm. 81). Sedangkan untuk mengetahui nilai variabel mandiri metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Metode ini nantinya digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel bebas tanpa membuat perbandingannya atau menghubungkan dengan variabel lain. Selanjutnya metode penelitian verifikatif bertujuan untuk membuktikan hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan, dalam hal ini hipotesis yang sudah dirumuskan akan diuji kebenarannya (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan yang sudah dijelaskan sebelumnya mengenai desain penelitian, maka dari itu metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan *self-efficacy*, kepribadian proaktif, pendidikan kewirausahaan, dan intensi berwirausaha. Sedangkan untuk metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh *self-efficacy* dan kepribadian proaktif terhadap intensi berwirausaha serta pengaruh *self-efficacy* dan kepribadian proaktif terhadap intensi berwirausaha yang di moderasi oleh pendidikan kewirausahaan

B. Operasionalisasi Variabel

Variabel pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang ditetapkan dan dipelajari oleh peneliti untuk ditarik sebuah kesimpulan dalam memperoleh informasi, variabel bisa berbentuk apa saja asalkan mempunyai variasi tertentu (Sugiyono, 2018, hlm. 95). Berdasarkan penjelasan tersebut, variabel yang digunakan di dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas atau independen variabel merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, dimana dengan adanya variabel bebas hal ini bisa membuat adanya perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen variabel) (Sugiyono, 2018, hlm. 96). Pada penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu diantaranya:

X1 : *Self-efficacy*, diartikan sebagai suatu keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mencapai suatu hal yang diinginkan dari target yang sudah dibuat. Seseorang dengan *self-efficacy* yang tinggi mempunyai keyakinan kuat terhadap kemampuan yang dimiliki bahwa dirinya bisa menyelesaikan segala sesuatu (Mawaddah, 2021). Adapun di dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa besar *self-efficacy* menggunakan indikator menurut Bandura (1977) (van der Bijl & Shortridge-Baggett, 2001) yaitu diantaranya adalah *magnitude*, *strength*, dan *generality*.

X2 : Kepribadian proaktif, diartikan sebagai kepribadian kuat yang dimiliki oleh individu dengan ditandai kemampuan inisiatif untuk mencari peluang demi mencapai tujuan yang diinginkan (Sukmajati & Suharnomo, 2022). Adapun di dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa besar kepribadian proaktif menggunakan skala *Proactive Personality Scale* dengan 5 indikator yang diturunkan ke dalam 10 item pernyataan (Bateman & Crant, 1993). Indikator tersebut diantaranya mencari peluang, kemampuan menciptakan perubahan, inisiatif, orientasi masa depan, kemampuan mewujudkan ide menjadi kenyataan.

2. Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan diantara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel moderasi dalam

Putri Afifah Febriyanti, 2025

PENGARUH SELF-EFFICACY DAN KEPERIBADIAN PROAKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRSAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UPI DENGAN PENDIDIKAN KEWIRSAUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempengaruhi hubungan bisa memperkuat atau juga memperlemah (Sugiyono, 2018, hlm. 97). Pada penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu:

M : Pendidikan kewirausahaan, diartikan sebagai sebuah proses pembelajaran sebagai bentuk upaya dalam menumbuhkan pengetahuan, nilai-nilai, jiwa, sikap berwirausaha serta kemampuan berkeaktivitas dan berinovasi menciptakan sesuatu yang baru (Wibowo, 2011). Adapun di dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa besar pendidikan kewirausahaan menggunakan indikator menurut (Choiriyah, 2018) yang diantaranya adalah relevansi materi kewirausahaan, kesesuaian proses pembelajaran dengan minat mahasiswa, ketercapaian tujuan pembelajaran, kesesuaian media yang digunakan dalam proses pembelajaran kewirausahaan, dan kecukupan waktu yang disediakan untuk proses pembelajaran kewirausahaan.

3. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel terikat atau dependen variabel merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018, hlm. 97). Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini yaitu:

Y : Intensi berwirausaha, diartikan sebagai seseorang yang mempunyai keinginan melakukan suatu tindakan untuk mulai membuat sebuah usaha sendiri (Wijaya, 2007). Adapun di dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa besar pendidikan kewirausahaan menggunakan indikator menurut (Ramayah & Harun, 2005) yaitu diantaranya adalah memilih jalur usaha mandiri dan merencanakan untuk memulai usaha. Dalam penelitian ini, untuk mempermudah pengambilan data yang diperlukan serta pengukuran dari ketiga variabel maka dioperasionalkan variabel tersebut pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
<i>Self-efficacy</i> (X1)	1. <i>Magnitude</i> 2. <i>Strength</i> 3. <i>Generality</i>	Interval

Variabel	Indikator	Skala
Kepribadian Proaktif (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari peluang. 2. Kemampuan menciptakan perubahan. 3. Inisiatif. 4. Orientasi masa depan. 5. Kemampuan mewujudkan ide menjadi kenyataan. 	Interval
Pendidikan Kewirausahaan (M)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relevansi materi kewirausahaan. 2. Kesesuaian proses pembelajaran dengan minat mahasiswa. 3. Ketercapaian tujuan pembelajaran kewirausahaan. 4. Kesesuaian media yang digunakan dalam proses pembelajaran kewirausahaan. 5. Ketercukupan waktu yang disediakan untuk proses pembelajaran kewirausahaan. 	Interval
Intensi Berwirausaha (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih jalur usaha mandiri 2. Merencanakan untuk memulai usaha 	Interval

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah yang terdiri dari objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diambil kesimpulan yang kemudian akan digeneralisasikan (Sugiyono, 2018, hlm. 148). Berdasarkan penjelasan tersebut populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2021-2023 sebanyak 244 orang mahasiswa, dengan kriteria populasi adalah mahasiswa yang telah melaksanakan mata kuliah kewirausahaan. Angkatan ini dipilih sebagai populasi karena berdasarkan data mahasiswa tersebut masih aktif mengikuti perkuliahan.

Tabel 3. 2 Data Populasi Penelitian

No	Angkatan	Jumlah
1	2021	72
2	2022	79
3	2023	93
Total Populasi		244

Sumber : Direktorat Pendidikan UPI, 2024

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Sampel harus harus representatif (mewakili) agar kesimpulan yang didapat bisa diberlakukan untuk keseluruhan populasi (Sugiyono, 2018, hlm. 149). Dalam penelitian ini pengambilan besarnya sampel dilakukan secara statistik yang akan dihitung menggunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

(Riduwan, 2015)

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Level signifikansi yang diinginkan

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 244 mahasiswa, maka dari itu persentase kelonggaran yang digunakan sebesar 5% dan hasil perhitungan bisa dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Dalam penelitian ini pengambilan sampel akan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu memberikan peluang yang sama bagi populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2018, hlm. 151). Teknik *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*, dimana teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan jika populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2018, hlm. 152). Maka dari itu untuk mengetahui berapa banyak jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Putri Afifah Febriyanti, 2025

PENGARUH SELF-EFFICACY DAN KEPERIBADIAN PROAKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UPI DENGAN PENDIDIKAN KEWIRUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{244}{244(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{244}{1,61}$$

$n = 151,55$ dibulatkan menjadi 152

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini disesuaikan sebanyak 152 dari seluruh total populasi sebanyak 244 mahasiswa yang telah melaksanakan mata kuliah kewirausahaan, hal tersebut agar bisa mempermudah dalam pengolahan data dan hasil pengujian yang lebih baik.

Berdasarkan jumlah sampel yang sudah ditentukan, kemudian ditentukan jumlah dari masing-masing sampel setiap angkataannya secara proporsional dengan rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

(Momondol, 2021)

Keterangan :

n_i = Ukuran sampel pada strata ke - i

N = Ukuran populasi keseluruhan

n = Ukuran sampel yang diperlukan

N_i = Ukuran populasi pada strata ke – i

Berdasarkan rumus diatas, maka jumlah sampel pada masing-masing angkataannya diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Distribusi Sampel Mahasiswa Setiap Angkatan

Angkatan	Jumlah	Perhitungan	Sampel (Orang)
2021	72	$\frac{72}{244} \times 152$	45
2022	79	$\frac{79}{244} \times 152$	49
2023	93	$\frac{93}{244} \times 152$	58
Jumlah			152

Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui jumlah mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 152 orang mahasiswa yang ada di jurusan Pendidikan Akuntansi UPI. Jumlah sampel tersebut dibagi menjadi 45 orang dari angkatan 2021, 49 orang dari angkatan 2022, dan 58 orang dari angkatan 2023. Pengumpulan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dari setiap strata dengan proporsi yang sama seperti strata dalam populasi.

Adapun untuk teknis pengambilan sampel terpilih menggunakan undian dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah sampel mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI yang akan diambil dari masing-masing angkatan 2021, 2022, dan 2023.
2. Mencatat nama dan NIM mahasiswa untuk diundi dengan menggunakan *spin the wheel*.
3. Melakukan pengundian secara acak untuk menentukan sampel terpilih dalam penelitian ini sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan.
4. Melakukan pencatatan atas sampel yang terpilih berdasarkan prosedur pengambilan sampel di atas dengan mencatat NIM yang terpilih, sehingga diperoleh sampel terpilih sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Sampel Terpilih Mahasiswa Setiap Angkatan

Angkatan	Jumlah	NIM
2021	45	2102776, 2108847, 2102715, 2107047, 2101895, 2109190, 2108495, 2104768, 2103862, 2104338, 2109787, 2103884, 2108161, 2105794, 2107527, 2100068, 2103038, 2106581, 2101197, 2109159, 2109791, 2108786, 2109764, 2106341, 2108998, 2108569, 2100769, 2107910, 2109845, 2109793, 2107513, 2102604, 2105704, 2108361, 2109769, 2102244, 2109027, 2103787, 2109120, 2104285, 2109070, 2103917, 2106091, 2102163, 2106085
2022	49	2206562, 2205787, 2204145, 2203610, 2207494, 2200926, 2205408, 2207918, 2205716, 2210260, 2201173, 2206752, 2206978, 2205622, 2207736, 2204041, 2207342, 2206034, 2202037, 2205620, 2207699, 2204807, 2202127, 2206891, 2200339, 2201201, 2203411, 2203891, 2207370, 2210180,

Putri Afifah Febriyanti, 2025

PENGARUH SELF-EFFICACY DAN KEPRIBADIAN PROAKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRSAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UPI DENGAN PENDIDIKAN KEWIRSAUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Angkatan	Jumlah	NIM
2022	49	2201767, 2205669, 2202717, 2206818, 2201261, 2204092, 2210259, 2210028, 2202755, 2207348, 2208261, 2207835, 2203053, 2202872, 2209999, 2203758, 2208066, 2205720, 2201883
2023	58	2300586, 2305501, 2301401, 2300466, 2301348, 2304339, 2301359, 2302052, 2300873, 2305957, 2305601, 2300760, 2307434, 2308182, 2307319, 2307725, 2308568, 2307815, 2303312, 2306932, 2310735, 2306911, 2311120, 2308623, 2311123, 2303877, 2311108, 2305035, 2307080, 2307787, 2310834, 2306948, 2309229, 2310695, 2303446, 2305365, 2302051, 2304295, 2304728, 2308262, 2309305, 2308297, 2301917, 2309373, 2309939, 2308353, 2308563, 2309601, 2311770, 2310751, 2307253, 2311201, 2309703, 2311225, 2307668, 2305280, 2308763, 2307220

Berdasarkan tabel 3.4, menunjukkan hasil pengundian berupa NIM mahasiswa dari setiap angkatan yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian, yang kemudian kuesioner penelitian yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya akan diberikan kepada mahasiswa dengan NIM yang sudah terpilih tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data primer. Sumber data primer merupakan data yang secara langsung diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018, hlm. 223). Sehingga dengan menggunakan data primer peneliti dalam mengumpulkan data langsung melalui sumber utama. Dalam memperoleh data tersebut di setiap penelitian membutuhkan teknik pengumpulan data, di dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data primer peneliti menggunakan kuesioner (angket) yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, dimana kuesioner merupakan instrumen penelitian yang berisikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang kemudian diberikan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018, hlm. 230). Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa beberapa pernyataan yang berkaitan

dengan variabel *self-efficacy*, kepribadian proaktif, pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha.

Skala pengukuran yang digunakan dalam instrumen penelitian ini yaitu skala numerik (*numerical scale*). Skala numerik akan menghasilkan data berskala interval, dimana responden akan diminta untuk memberi penilaian pada objek tertentu, dengan angka 1 menunjukkan penilaian sangat rendah dan angka 5 menunjukkan penilaian sangat tinggi (Sekaran, 2006, hlm. 33). Dengan menggunakan skala numerik variabel penelitian yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak dalam menyusun item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3. 5 Penilaian Skala Numerik

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5

Sumber : Sugiyono (2017)

Keterangan skor yang ada di dalam angket tersebut adalah sebagai berikut:

1. Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan positif sangat tinggi
2. Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan positif tinggi
3. Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan positif sedang
4. Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan positif rendah
5. Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan positif sangat rendah.

E. Teknik Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Suatu instrumen penelitian sebelum digunakan harus dilakukan uji validitas terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2013:213). Setiap butir pertanyaan atau pernyataan sebaiknya dilakukan uji validitas. Hasil r hitung dibandingkan dengan r Tabel dimana $df=n-2$ dengan sig 5%. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

Putri Afifah Febriyanti, 2025

PENGARUH SELF-EFFICACY DAN KEPERIBADIAN PROAKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UPI DENGAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Arikunto, 2013:213)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

$\sum X$ = Jumlah Skor Item

$\sum Y$ = Jumlah Skor Total (seluruh item)

N = Jumlah Responden

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 27 for windows. Lalu uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item-item soal pernyataan kuesioner berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid.
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item-item soal pernyataan kuesioner tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan kepada 30 mahasiswa di luar sampel penelitian dengan taraf signifikansi 5%, maka r_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 0.361. Instrumen ini dikatakan valid jika koefisien korelasi *Product Moment* $r_{hitung} > 0.361$. Berikut untuk hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas *Self-efficacy*

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.859	0.361	Valid
2	0.890	0.361	Valid
3	0.833	0.361	Valid
4	0.920	0.361	Valid
5	0.805	0.361	Valid
6	0.853	0.361	Valid

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel 3.6, diketahui dari pernyataan yang telah dibuat sebanyak 6 item, setelah dilakukan uji validitas seluruh item dinyatakan valid. Sehingga 6

item pernyataan yang telah dibuat bisa digunakan seluruhnya untuk mendapatkan data mengenai variabel *self-efficacy*.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Kepribadian Proaktif

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.672	0.361	Valid
2	0.736	0.361	Valid
3	0.685	0.361	Valid
4	0.838	0.361	Valid
5	0.708	0.361	Valid
6	0.652	0.361	Valid
7	0.691	0.361	Valid
8	0.674	0.361	Valid
9	0.772	0.361	Valid
10	0.664	0.361	Valid

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel 3.7, diketahui dari pernyataan yang telah dibuat sebanyak 10 item, setelah dilakukan uji validitas seluruh item dinyatakan valid. Sehingga 10 item pernyataan yang telah dibuat bisa digunakan seluruhnya untuk mendapatkan data mengenai variabel kepribadian proaktif.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Pendidikan Kewirausahaan

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.805	0.361	Valid
2	0.707	0.361	Valid
3	0.669	0.361	Valid
4	0.818	0.361	Valid
5	0.705	0.361	Valid
6	0.490	0.361	Valid
7	0.654	0.361	Valid
8	0.814	0.361	Valid
9	0.691	0.361	Valid
10	0.445	0.361	Valid

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel 3.8, diketahui dari pernyataan yang telah dibuat sebanyak 10 item, setelah dilakukan uji validitas seluruh item dinyatakan valid. Sehingga 10 item pernyataan yang telah dibuat bisa digunakan seluruhnya untuk mendapatkan data mengenai variabel pendidikan kewirausahaan.

Putri Afifah Febriyanti, 2025

PENGARUH SELF-EFFICACY DAN KEPERIBADIAN PROAKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UPI DENGAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Intensi Berwirausaha

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.702	0.361	Valid
2	0.719	0.361	Valid
3	0.891	0.361	Valid
4	0.783	0.361	Valid
5	0.830	0.361	Valid
6	0.828	0.361	Valid

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel 3.9, diketahui dari pernyataan yang telah dibuat sebanyak 6 item, setelah dilakukan uji validitas seluruh item dinyatakan valid. Sehingga 6 item pernyataan yang telah dibuat bisa digunakan seluruhnya untuk mendapatkan data mengenai variabel intensi berwirausaha.

Tabel 3. 10 Ringkasan Uji Validitas

No	Variabel	Jumlah Item Pernyataan		
		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba	
			Valid	Tidak Valid
1	<i>Self-efficacy</i> (X1)	6	6	0
2	Kepribadian Proaktif (X2)	10	10	0
3	Pendidikan Kewirausahaan (M)	10	10	0
4	Intensi Berwirausaha (Y)	6	6	0
Total		32	32	0

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel 3.10, diketahui dari 32 item pernyataan yang terdiri dari 6 item pernyataan mengenai *self-efficacy*, 10 item pernyataan mengenai kepribadian proaktif, 10 item pernyataan mengenai pendidikan kewirausahaan, dan 6 item pernyataan mengenai intensi berwirausaha, hasil perhitungan uji validitas menunjukkan bahwa dari 32 item pernyataan yang sudah dibuat dinyatakan valid sehingga bisa digunakan seluruhnya untuk penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabel artinya dapat dipercaya sehingga dapat diandalkan. Maka dari itu suatu instrumen harus reliabilitas yaitu cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik dan sesuai

dengan permasalahan yang mau diteliti. Reliabilitas merujuk pada tingkat keterandalan sesuatu (Arikunto, 2013:221).

Di dalam penelitian ini sebelum instrumen digunakan maka dilakukan terlebih dahulu uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat, dihitung dengan bantuan program SPSS 27 for windows. Berikut rumus *Cronbach's Alpha* menurut (Arikunto, 2013:239) dijelaskan sebagai berikut:

Uji statistik *Cronbach's Alpha* digunakan untuk menguji reliabilitas dari instrumen penelitian. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Arikunto, 2013:221)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Dalam menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak bisa dilihat dari kriteria pengujian dengan membandingkan nilai r -hitung di setiap masing-masing pertanyaan atau pernyataan dengan r -tabel. Taraf signifikansi yang diberlakukan yaitu sebesar 5%. Jika r -hitung $>$ r -tabel maka item pertanyaan atau pernyataan sudah reliabel dan layak untuk digunakan dalam instrumen penelitian. Namun sebaliknya jika r -hitung \leq r -tabel maka item pertanyaan atau pernyataan tersebut belum reliabel sehingga tidak layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka kriteria untuk membandingkan nilai r -hitung dan r -tabel dalam menentukan suatu instrumen sudah reliabel atau belum disimpulkan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Selain itu bisa juga dengan melihat nilai dari *Cronbach's Alpha* untuk menentukan suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan kepada 30 mahasiswa di luar sampel penelitian, dengan hasil perhitungan reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	<i>Self-efficacy</i> (X1)	0.929	Reliabel
2	Kepribadian Proaktif (X2)	0.887	Reliabel
3	Pendidikan Kewirausahaan (M)	0.866	Reliabel
4	Intensi Berwirausaha (Y)	0.881	Reliabel

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel 3.11, diketahui hasil perhitungan uji reliabilitas memiliki nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel *self-efficacy* yaitu sebesar 0.929, variabel kepribadian proaktif sebesar 0.887, variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0.866, dan variabel intensi berwirausaha sebesar 0.881. Berdasarkan keputusan uji reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* dari keempat variabel $> 0,60$, sehingga instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

F. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Deskriptif

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu statistik deskriptif, dimana statistik ini akan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Statistik ini dilakukan dengan menggunakan bantuan tabel, grafik dan juga gambar.

Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran tentang *self-efficacy*, kepribadian proaktif, pendidikan kewirausahaan,

dan intensi berwirausaha. Terdapat langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran variabel tersebut baik secara keseluruhan ataupun dari setiap indikatornya yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat tabel tabulasi data untuk setiap kuesioner yang sudah diisi oleh responden, dengan format sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Format Tabulasi Jawaban Responden

No Responden	Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Skor Total
	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	
1													
Dst													

Sumber : (Sugiyono, 2019)

- b. Membuat analisis Tingkat Capaian Responden (TCR) setiap variabel, untuk memberikan penilaian berdasarkan tingkatan nilai yang dimiliki responden, sehingga peneliti bisa menentukan kategori jawaban responden berdasarkan rentang skala TCR yang telah ditentukan.

Tingkat Capaian Responden (TCR) dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$TCR = \frac{\text{Rata - rata skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 =$$

(Sugiyono, 2017)

Keterangan:

TCR = Tingkat Capaian Responden

Dengan klasifikasi TCR sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Klasifikasi TCR

No	Persentase Pencapaian	Kriteria
1	76% - 100%	Tinggi
2	51% - 75%	Sedang
3	0% - 50%	Rendah

- c. Membuat kriteria penilaian dari setiap variabel dengan langkah-langkah dibawah ini:

- 1) Menetapkan skor dari yang tertinggi dan terendah berdasarkan jawaban responden pada tabel tabulasi jawaban responden.

Putri Afifah Febriyanti, 2025

PENGARUH SELF-EFFICACY DAN KEPRIBADIAN PROAKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRSAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UPI DENGAN PENDIDIKAN KEWIRSAUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Menentukan rentang kelas interval, dimana banyaknya kelas interval terbagi menjadi tiga yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Rentang kelas = skor tertinggi – skor terendah.

- 3) Menentukan panjang kelas interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang interval kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{3} =$$

- 4) Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian.

Tabel 3. 14 Tabel Pedoman Interval

Kriteria	Interval
Rendah	1 – 2,3
Sedang	2,4 – 3,7
Tinggi	3,8 – 5

- d. Membuat tabel rata-rata untuk memperoleh gambaran umum dari setiap variabel ataupun indikator-indikator.

Tabel 3. 15 Format Rata-Rata Variabel

Indikator	Rata-rata	Kriteria
Rata-Rata Variabel		

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Tabel 3. 16 Format Rata-Rata Indikator

Item	Rata-rata	Kriteria
Rata-Rata Indikator		

Sumber : (Sugiyono, 2019)

- e. Menginterpretasikan hasil dari distribusi frekuensi dengan tujuan untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel ataupun indikator.
- f. Menarik kesimpulan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Putri Afifah Febriyanti, 2025

PENGARUH SELF-EFFICACY DAN KEPRIBADIAN PROAKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRSAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UPI DENGAN PENDIDIKAN KEWIRSAUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 17 Kriteria Deskriptif Indikator

Indikator	Kriteria			Variabel
	Rendah	Sedang	Tinggi	
<i>Magnitude</i>	Mahasiswa tidak mampu menyelesaikan tantangan dalam berwirausaha karena dirinya menganggap tantangan tersebut sulit	Mahasiswa cukup mampu untuk bisa menyelesaikan tantangan dalam berwirausaha meskipun dirinya menganggap tantangan tersebut sulit	Mahasiswa mampu menyelesaikan tantangan dalam berwirausaha sesulit apapun	<i>Self-efficacy</i> (X ₁)
<i>Strength</i>	Mahasiswa tidak yakin terhadap kemampuannya untuk bisa mencapai tujuan dalam berwirausaha	Mahasiswa cukup yakin terhadap kemampuannya untuk bisa mencapai tujuan dalam berwirausaha	Mahasiswa sangat yakin terhadap kemampuannya untuk bisa mencapai tujuan dalam berwirausaha	
<i>Generality</i>	Mahasiswa tidak yakin terhadap kemampuannya untuk menghadapi berbagai situasi ketika berwirausaha	Mahasiswa cukup yakin terhadap kemampuannya untuk menghadapi berbagai situasi ketika berwirausaha	Mahasiswa sangat yakin terhadap kemampuannya untuk menghadapi berbagai situasi ketika berwirausaha	<i>Self-efficacy</i> (X ₁)
Mencari peluang	Mahasiswa tidak mampu mencari peluang usaha yang ada disekitarnya	Mahasiswa cukup mampu untuk mencari peluang usaha disekitarnya, namun belum secara aktif	Mahasiswa mampu untuk mencari peluang usaha disekitarnya secara aktif di berbagai situasi	Kepribadian Proaktif (X ₂)
Kemampuan menciptakan perubahan	Mahasiswa tidak mampu menciptakan perubahan dalam berwirausaha, sehingga cenderung menerima apapun keadaannya	Mahasiswa cukup mampu menciptakan perubahan dalam berwirausaha, namun masih ragu dalam menerapkan ide yang dimilikinya	Mahasiswa mampu menciptakan perubahan dalam berwirausaha dengan ide yang dimilikinya	
Inisiatif	Mahasiswa tidak mampu untuk memulai usaha sendiri, tanpa adanya dorongan eksternal	Mahasiswa cukup menunjukkan inisiatif untuk memulai usaha sendiri, meskipun masih membutuhkan dorongan eksternal	Mahasiswa mampu secara mandiri untuk memulai usaha sendiri tanpa menunggu dorongan eksternal	

Indikator	Kriteria			Variabel
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Orientasi masa depan (<i>Future Orientation</i>)	Mahasiswa tidak mampu membuat gambaran mengenai tujuan jangka panjang dalam berwirausaha	Mahasiswa cukup mampu membuat gambaran mengenai tujuan jangka panjang dalam berwirausaha, namun masih bersifat umum belum terstruktur	Mahasiswa mampu membuat gambaran mengenai tujuan jangka panjang dalam berwirausaha dengan jelas dan terarah	Kepribadian Proaktif (X ₂)
Kemampuan mewujudkan ide menjadi kenyataan	Mahasiswa memiliki ide usaha, namun belum mampu untuk mewujudkan ide menjadi rencana yang konkret	Mahasiswa menunjukkan niat untuk mengembangkan ide usaha, namun belum sepenuhnya yakin untuk mengimplementasikannya	Mahasiswa mampu menunjukkan kemampuan dalam mewujudkan ide usaha menjadi rencana konkret yang siap untuk diimplementasikan	
Relevansi materi kewirausahaan	Mahasiswa tidak memahami materi kewirausahaan yang diberikan	Mahasiswa cukup memahami materi kewirausahaan yang diberikan	Mahasiswa mampu memahami materi kewirausahaan yang diberikan	Pendidikan Kewirausahaan (M)
Kesesuaian proses pembelajaran dengan minat mahasiswa	Mahasiswa merasa bosan selama mengikuti pembelajaran kewirausahaan	Mahasiswa merasa pembelajaran kewirausahaan cukup sesuai meskipun ada beberapa bagian yang membosankan	Mahasiswa merasa pembelajaran kewirausahaan menarik dan sangat sesuai	
Ketercapaian tujuan pembelajaran kewirausahaan	Mahasiswa tidak mengetahui tujuan pembelajaran kewirausahaan	Mahasiswa cukup mengetahui tujuan pembelajaran kewirausahaan	Mahasiswa dapat mengetahui tujuan pembelajaran kewirausahaan	
Kesesuaian media yang digunakan dalam proses pembelajaran kewirausahaan	Mahasiswa merasa sulit memahami materi kewirausahaan karena media yang digunakan tidak sesuai	Mahasiswa cukup mampu memahami materi kewirausahaan karena ada beberapa media yang digunakan sesuai	Mahasiswa mampu memahami materi kewirausahaan karena media yang digunakan sesuai	
Ketercukupan waktu yang disediakan untuk proses pembelajaran kewirausahaan	Mahasiswa merasa waktu pembelajaran tidak cukup untuk menyelesaikan materi kewirausahaan	Mahasiswa merasa waktu pembelajaran cukup, tapi materi kewirausahaan yang disampaikan terburu-buru	Mahasiswa merasa waktu pembelajaran cukup untuk menyelesaikan semua materi kewirausahaan	

Indikator	Kriteria			Variabel
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Memilih jalur usaha mandiri	Mahasiswa tidak ada niat untuk mempunyai usaha sendiri	Mahasiswa cukup niat untuk mempunyai usaha sendiri	Mahasiswa sangat niat untuk mempunyai usaha sendiri	Intensi Berwirausaha (Y)
Merencanakan untuk memulai usaha	Mahasiswa tidak ada rencana untuk memulai usaha	Mahasiswa cukup mempunyai rencana untuk memulai usaha	Mahasiswa mempunyai rencana untuk memulai usaha	

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dimana hasil analisis data dari sampel tersebut akan diberlakukan juga untuk populasi (Sugiyono, 2018, hlm. 240). Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Sedangkan untuk statistiknya menggunakan analisis regresi moderasi.

a. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini dilakukannya uji asumsi klasik untuk mengetahui ada atau tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas pada model regresi (Purnomo, 2017). Suatu model regresi linear dapat dikatakan sebagai model yang baik jika memenuhi beberapa asumsi klasik yang diantaranya yaitu suatu data residual berdistribusi normal, adanya linearitas, tidak adanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Ketika salah satu syarat tersebut tidak terpenuhi, maka model regresi linear tersebut tidak bisa digunakan dalam penelitian ini. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memberikan kebenaran bahwa model persamaan regresi yang sudah didapatkan mempunyai ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan juga bisa konsisten. Selain itu asumsi klasik juga dijadikan sebagai syarat untuk statistika parametrik digunakan. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian mengenai normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis (Arikunto, 2013:301). Kriteria uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Putri Afifah Febriyanti, 2025

PENGARUH SELF-EFFICACY DAN KEPRIBADIAN PROAKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRSAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UPI DENGAN PENDIDIKAN KEWIRSAUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika data berdistribusi normal maka selanjutnya analisis parametrik termasuk model-model korelasi bisa digunakan. Dalam penelitian ini uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS 27 for windows dan menggunakan taraf signifikansi 0,05.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menegaskan mengenai adanya hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independen (Bluman, 2018). Melalui uji linearitas spesifikasi model yang digunakan terlihat apakah sudah benar atau tidak (Ghozali, 2016, hlm. 159). Dalam menentukan diterima atau ditolaknya persamaan linear/hipotesis maka dapat dihitung nilai distribusi F dengan rumus hasil perhitungan nilai F dicocokkan dengan F tabel. Nilai F tabel dilihat pada taraf signifikansi dengan derajat kebebasan pembilang 1 dan penyebut $n-2$. Sehingga F tabel merupakan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a) Jika nilai $> 0,05$, maka terdapat hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b) Jika nilai $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji linearitas di dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program SPSS 27 for windows.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya masalah multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)* (Latan & Temalagi, 2013, hlm. 63). Dalam uji multikolinearitas hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Nilai *tolerance* $> 0,10$ *VIF* < 10 artinya tidak terdapat multikolinearitas

H_a : Nilai *tolerance* $< 0,10$ atau *VIF* > 10 artinya terdapat multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang dilakukan dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan dari program SPSS 27 for windows.

4) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana ada perbedaan (ketidaksamaan) variasi di sekitar persamaan regresi untuk semua variabel independen, sedangkan jika terjadi kesamaan (konstan) maka disebut sebagai homokedastisitas (Bluman, 2018). Suatu model regresi dikatakan baik jika terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Untuk membuktikan ada atau tidaknya heteroskedastisitas pengujian dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 27 for windows, dengan melihat grafik Scatterplot.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan dasar analisis sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Dalam penelitian ini terdapat variabel ketiga yaitu variabel moderasi, sehingga *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk menganalisis variabel model moderasi pada hubungan variabel independen dan variabel dependen. *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi adalah sebuah aplikasi khusus regresi linear berganda yang dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Berikut untuk model persamaan regresi moderasi di penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3M + b_4X_1M + b_5X_2M + e^1$$

(Mulyadi, 2021)

Keterangan :

- | | |
|----------|------------------------|
| Y | = Intensi berwirausaha |
| α | = Konstanta |
| b_1 | = Koefisien regresi |

Putri Afifah Febriyanti, 2025

PENGARUH SELF-EFFICACY DAN KEPERIBADIAN PROAKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRSAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UPI DENGAN PENDIDIKAN KEWIRSAUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X_1	= <i>Self-efficacy</i>
X_2	= Kepribadian proaktif
M	= Pendidikan kewirausahaan
X_1M, X_2M	= Interaksi antara variabel independen dengan variabel dependen

Kriteria keputusan untuk menentukan jenis moderasi jika tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$) yaitu sebagai berikut:

- Jika $\beta_3 \neq 0$ ($p\text{-value} < 0,05$), dan β_4 atau $\beta_5 = 0$ ($p\text{-value} > 0,05$), maka variabel M bukan merupakan variabel moderasi melainkan prediktor.
- Jika $\beta_3 = 0$ ($p\text{-value} > 0,05$), dan β_4 atau $\beta_5 \neq 0$ ($p\text{-value} < 0,05$), maka variabel M merupakan *pure moderasi*.
- Jika $\beta_3 \neq 0$ ($p\text{-value} < 0,05$) dan β_4 atau $\beta_5 \neq 0$ ($p\text{-value} < 0,05$), maka variabel M merupakan *quasi moderasi*.

Sedangkan untuk menganalisis variabel moderasi memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen digunakan kriteria keputusan sebagai berikut:

- Jika $\beta_4 > 0$ atau $\beta_5 > 0$, maka variabel moderasi memperkuat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika $\beta_4 < 0$ atau $\beta_5 < 0$, maka variabel moderasi memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan cara statistik untuk mengevaluasi hipotesis tentang suatu populasi dengan menggunakan data sampel (Gravetter et al., 2021). Adapun pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji Keberatian Regresi (Uji Statistik F)

Uji keberatian regresi atau uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Ketika nilai signifikan $F < 0,05$ maka model regresi bisa digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga memperlihatkan apakah dari semua variabel independen yang

Putri Afifah Febriyanti, 2025

PENGARUH SELF-EFFICACY DAN KEPRIBADIAN PROAKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRSAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UPI DENGAN PENDIDIKAN KEWIRSAUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimasukan dalam model yang mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikan 0,05 (Ghozali, 2018, hlm. 97).

Uji F dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji antara variabel independen dengan variabel dependen apakah terdapat sebuah relasi yang signifikan atau tidak (Darmawan, 2013). Jika dengan uji F membuktikan bahwa regresi tidak berarti atau berarti namun tidak signifikan, maka model regresi linear tidak mampu untuk menjelaskan atau memprediksi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji keberatian regresi atau uji F dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis statistik

H_0 = Regresi tidak berarti

H_1 = Regresi berarti

- b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$).

- c. Menentukan F_{hitung}

$$F = \frac{(JK_{reg})/k}{(JK_{res})/(n - k - 1)}$$

(Sutopo & Slamet, 2017)

Keterangan :

F = Nilai F hitung

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} = Jumlah kuadrat residual

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

Dimana:

$$JK_{reg} = b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y$$

$$JK(T) = \sum y^2$$

$$JK_{res} = JK(T) - JK_{reg}$$

- d. Menentukan F_{tabel}

Putri Afifah Febriyanti, 2025

PENGARUH SELF-EFFICACY DAN KEPERIBADIAN PROAKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRSAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UPI DENGAN PENDIDIKAN KEWIRSAUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai F_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 5%, dimana $dk_{\text{pembilang}} = k$ dan $dk_{\text{penyebut}} = n - k - 1$.

e. Kaidah Pengujian

Kaidah keputusannya dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Kaidah keputusannya adalah sebagai berikut

- a) Jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya regresi berarti.
- b) Jika nilai $F_{\text{hitung}} \leq \text{nilai } F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya regresi tidak berarti.

2) Uji Keberatian Koefisien Regresi (Uji Statistik t)

Fungsi dari uji t yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keberatian koefisien regresi. Pada dasarnya uji regresi bertujuan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen dengan menganggap bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap. Cara untuk menguji signifikansi uji t adalah dengan mengatakan statistik dengan $> t_{\text{tabel}}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Latan & Temalagi, 2013, hlm. 81).

Uji keberatian koefisien regresi atau uji t dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

Hipotesis 1:

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0$: *Self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.
- 2) $H_1 : \beta_1 > 0$: *Self-efficacy* berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Hipotesis 2:

- 1) $H_0 : \beta_2 = 0$: Kepribadian proaktif tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.
- 2) $H_1 : \beta_2 > 0$: Kepribadian proaktif berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Hipotesis 3:

- 1) $H_0 : \beta_3 = 0$: Pendidikan kewirausahaan tidak memoderasi pengaruh *self-efficacy* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.
- 2) $H_1 : \beta_3 \neq 0$: Pendidikan kewirausahaan memoderasi pengaruh *self-efficacy* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Hipotesis 4:

- 1) $H_0 : \beta_4 = 0$: Pendidikan kewirausahaan tidak memoderasi pengaruh kepribadian proaktif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.
- 2) $H_1 : \beta_4 \neq 0$: Pendidikan kewirausahaan memoderasi pengaruh kepribadian proaktif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

b. Menetapkan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$).

c. Menentukan t_{hitung}

Adapun rumus untuk menguji koefisien regresi sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{sb_i}$$

(Sutopo & Slamet, 2017)

Keterangan :

b_i = Nilai variabel bebas x_i

sb_i = Galat baku koefisien regresi b_i

Sebelum menentukan nilai t hitung tersebut, diperlukan nilai galat baku koefisien regresi (sb_i) terlebih dahulu yang dapat dilakukan melalui beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

- 1) Menghitung nilai galat baku taksiran y ($s_{y.12...k}^2$) dengan rumus:

$$s_{y.12...k}^2 = \frac{JK_s}{(n-k-1)}$$

Putri Afifah Febriyanti, 2025

PENGARUH SELF-EFFICACY DAN KEPRIKIBADIAN PROAKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UPI DENGAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Menghitung nilai koefisien korelasi ganda antara (R^2)

$$R^2 = \frac{(JK_{reg})}{\sum y^2}$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat penyimpangan perubah ($\sum x_{1f}^2$)

$$\sum x_{1f}^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}$$

- 4) Menghitung nilai galat baku koefisien regresi b_i (sb_i)

$$s_{bi}^2 = \frac{s_y^2 \cdot 12 \dots k}{\sum x_{1f}^2 (1 - R^2)}$$

- d. Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi t dengan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 0,05$) dan $dk = n - k - 1$.

- e. Kaidah Pengujian

Setelah t_{hitung} diketahui maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} ($dk = n - k - 1$) dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b) Apabila nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.